

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa keuangan lainnya. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi memiliki tugas pokok yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional.

Bank syariah adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah”¹. Dengan demikian dalam prinsipnya bank syariah mengacu dalam ketentuan-ketentuan Al Quran dan Al Hadits. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai imbalan jasa baik pada produk penghimpunan dana maupun produk penyaluran dana melainkan tergantung akad-akad yang digunakan dalam produk-produk perbankan syariah seperti bagi hasil pada akad *Mudharabah*, *ujrah* pada akad *ijarah*, dan *Margin* pada akad *Ba’i*.

¹Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia2004), hlm 27

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Penelitian Haron dan Ahmad “*The Effect Of Conventional Interest Rates And Rate Of Profit On Funds Deposited With Islamic Banking System In Malaysia*”, temuannya menegaskan bahwa nasabah yang menempatkan dananya pada deposito disebabkan oleh motif keuntungan². bahwasanya tingkat deposito *Mudharabah* dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil. Artinya, ketika tingkat bagi hasil mengalami penurunan kemungkinan terjadinya *displacement fund* atau pengalihan dana ke bank-bank konvensional akan semakin besar.

Meskipun bunga bank adalah haram, namun pada kenyataannya aspek keagamaan bukanlah faktor utama seseorang dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Bagi deposan yang berada pada *Floating Segment*, mereka akan berpikir lebih rasional mengenai besaran hitung-hitungan *return* yang akan diterima sebelum menyimpan dananya, mana yang terbesar itulah yang menjadi tujuannya.

Fatmah dalam penelitiannya berpendapat:

“Secara umum dapat dibuktikan bahwa faktor agama pada awalnya memang sangat efektif untuk menarik nasabah memasuki pintu gerbang bank syariah. Namun selanjutnya apabila bank syariah tidak memiliki kemampuan memenuhi preferensi dan harapan nasabah, maka mereka akan mencari dan mendapatkannya dari pesaing. Persaingan ketat yang dihadapi oleh lembaga perbankan memaksa pihak manajemen bank untuk memikirkan bagaimana agar nasabah tetap loyal pada mereka. Untuk itu bank syariah harus memiliki kemampuan untuk memenuhi harapan nasabahnya tidak hanya dari sisi agama (*religious motive*) tetapi juga dari sisi ekonomi (*economic motive*)”³.

²Ahmad, N.H. and Haron, S. *The Effect Of Conventional Interest Rates And Rate Of Profit On Funds Deposited With Islamic Banking System In Malaysia*. (International Journal of Islamic Financial Services. 1998) Vol. 1 No.4.

³Fatmah, *Perilaku Konsumen Muslim: Religious Motive dan Economic Motive Dalam Pengambilan Keputusan*. (Fakultas Ekonomi Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2005).

Dengan demikian menjadi sangat penting bagi perbankan syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang ditawarkan/diberikan kepada nasabahnya. Nasabah deposan terutama yang berada pada *floating segment* akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh ketika akan berinvestasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan *shahibul maal* akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Karakteristik nasabah yang demikian membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu dalam penghimpunan dana pihak ketiga.

Distribusi bagi hasil kepada nasabah deposan direfleksikan ke dalam bentuk *Indicative Rate of Return*. *Indicative Rate of Return* merupakan nilai *equivalent rate* dari pendapatan investasi yang akan dibagikan kepada nasabah yang dinyatakan ke dalam bentuk persentase misalnya 11%, 8% atau 12% (Bank Indonesia). Data dibawah ini merupakan *Indicative Rate of Return* bagi hasil bagi produk *funding* perbankan syariah yang terdiri atas Giro IB, Tabungan IB, dan Deposito IB.

Tabel 1.1
Indicative Rate of Return

Dana Pihak Ketiga	2009	2010	2011	2012	2013	2014 (Desember)	2015 (februari)
Giro IB	0.96%	1.20%	2.04%	0.92%	0.65%	0,64%	0,,72%
Tabungan IB	2.76%	3.06%	3.21%	2.37%	5.70%	3,57%	3,41%
Deposito IB							
1 bulan	6.92%	6.90%	7.14%	6.06%	6.60%	7,80%	7,45%
3 bulan	7.25%	6.68%	7.71%	6.17%	5.06%	8,10%	7,74%
6 bulan	8.44%	7.15%	8.96%	6.76%	5.25%	7,34%	7,10%
12 bulan	9.06%	7.32%	9.30%	6.27%	4.79%	7,18%	6,78%

Sumber: Statistika Perbankan Syariah Bank Indonesia

Pada tahun 2015 besaran *Indicative Rate of Return* perbankan syariah tidak kalah dengan suku bunga perbankan konvensional. Kala itu secara berturut-turut persentase bagi hasil deposito bank syariah lebih besar dari rata-rata suku bunga bank konvensional. Dimana ketika itu didorong oleh kondisi makro ekonomi yang terus membaik, terutama pada sector riil yang menjadi tujuan investasi perbankan syariah. Namun demikian, Trend *Indicative Rate of Return* saat ini terlihat fluktuatif dan cenderung antiklimaks. Rata-rata persentasenya antara 7% - 9%, *indicative rate of return* deposito berjangka tiga bulan misalnya pada tahun 2009 sebesar 7,25% dan turun menjadi 6.68% di tahun 2010. Sedangkan untuk tingkat suku bunga konvensional meskipun mengalami fluktuasi akan tetapi angkanya relatif konstan terhadap persentase tahun 2015.

Fluktuasi serta penurunan yang mengakibatkan tidak bersaingnya bagi hasil simpanan deposan merupakan risiko yang harus dihadapi oleh perbankan syariah saat ini dan harus ditangani dengan baik. Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso memandang bahwa salah satu faktor keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau menyerap simpanan masyarakat dipengaruhi oleh:

Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh (*expected rate of return*) oleh penyimpan dana lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan dari alternatif investasi lain dengan tingkat risiko yang seimbang. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperkirakan oleh calon penyimpan dana ini, akan semakin mudah sebuah bank untuk menarik dana dari calon penyimpan dananya⁴.

Indicative Rate of Return sebagai bentuk persentase bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terkait

⁴Y. Sri Susilo, S. Triandaru, A. Budi Santoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: PT. Salemba Empat:2006), hlm 95-96

dengan kinerja manajemen serta indikator-indikator keuangan bank syariah seperti fungsi intermediasi, efisiensi operasional maupun kemampuan profitabilitas. Sedangkan keadaan makro ekonomi merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh bank (Bank Indonesia).

Terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari suku bunga acuan atau *BI rate* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel suku bunga acuan dimasukkan di dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh suku bunga acuan yang seharusnya tidak mempengaruhi *business process* perbankan syariah. Sedangkan FDR merupakan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini karena diduga mempengaruhi manajemen bank dalam mengelola tingkat bagi hasil bagi para deposannya.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menabung maupun mendepositokan dananya pada bank. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang terutama nasabah yang bersifat *economic motive* untuk menabung atau mendepositokan dananya pada perbankan konvensional. Oleh karena itu, perbankan syariah bereaksi terhadap tingkat bunga yang tinggi dengan mengubah tingkat bagi hasil. Tentunya apabila tingkat bagi hasil bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bunga bank konvensional dikhawatirkan tingkat kepuasan nasabah deposan/*shahibul maal* akan menurun dan berimbas kepada terjadinya *displacement fund* atau penarikan dana dari bank syariah.

Meskipun tidak menggunakan sistem bunga, perbankan syariah selama ini menjadikan tingkat bunga di industri konvensional sebagai salah satu acuan untuk

menentukan tingkat bagi hasil dan margin pembiayaan. Hal tersebut diamini oleh Rifki Ismail selaku Analis Senior Direktorat Perbankan Syariah BI melalui statementnya bahwa “Selama ini, perbankan syariah tidak memiliki acuan, sehingga perhitungan tingkat bagi hasil berdasarkan dari tingkat suku bunga yang berlaku di pasar”. Mengingat industri keuangan syariah khususnya lingkup perbankan belum memiliki acuan dalam menetapkan tingkat bagi hasilnya. Terlebih dengan pangsa pasar industri syariah yang masih relatif kecil bila dibandingkan dengan konvensional, tak heran jika suku bunga konvensional berpengaruh cukup besar.

Gambaran penyaluran dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah dari data Rasio keuangan yang dikeluarkan ojk Bank Syariah Indonesia mempunyai tingkat FDR yang fluktuatif. Tercatat tahun 2010 sebesar 89,67%, kemudian di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 88,94%. Hingga per Februari 2015, FDR perbankan syariah mencapai 93,94%. FDR tersebut merupakan akumulasi dari rasio FDR perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sehingga, tidak bisa digeneralisasi seluruh bank memiliki FDR yang tinggi. Oleh sebab itu, di dalam kondisi pasar dengan likuiditas ketat, pihak bank syariah harus segera memperkuat sisi pendanaan baik dengan cara pengurangan FDR maupun peningkatan jumlah rekening simpanan.

Salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai tingkat bagi hasil yang tinggi dan tingkat FDR yang cukup tinggi juga adalah Bank BRI Syariah.

Hal ini terlihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah
Secara triwulan dari tahun 2010-2015:

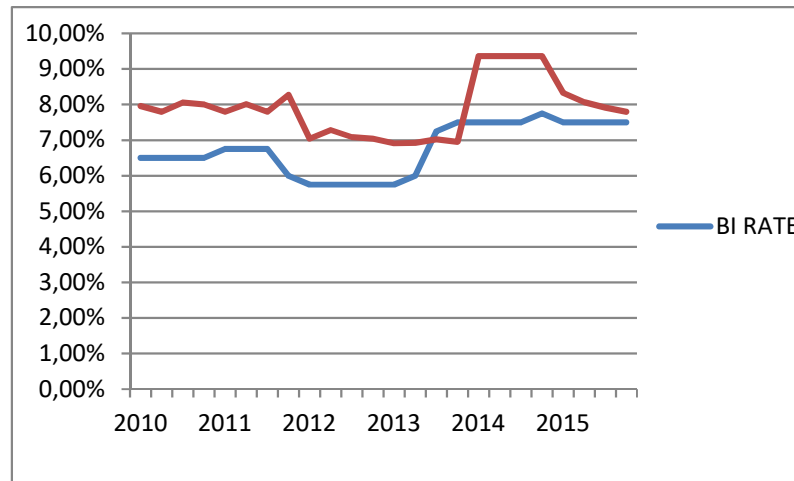
Tabel 1.2
Data Suku Bunga Acuan/BI Rate, FDR dan Tingkat Distribusi Bagi Hasil
Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah Tahun 2010-2015

PERIODE		BI RATE	FDR	Distribusi Bagi Hasil
2010	I	6,50%	108,38%	7,96%
	II	6,50%	91,23%	7,80%
	III	6,50%	102,17%	8,06%
	IV	6,50%	95,82%	8,00%
2011	I	6,75%	97,44%	7,80%
	II	6,75%	93,34%	8,01%
	III	6,75%	95,58%	7,80%
	IV	6,00%	90,55%	8,27%
2012	I	5,75%	101,76%	7,04%
	II	5,75%	102,77%	7,28%
	III	5,75%	99,99%	7,09%
	IV	5,75%	95,55%	7,04%
2013	I	5,75%	100,90%	6,91%
	II	6,00%	103,67%	6,92%
	III	7,25%	105,61%	7,02%
	IV	7,50%	102,70%	6,95%
2014	I	7,50%	102,13%	9,36%
	II	7,50%	95,14%	9,36%
	III	7,50%	94,85%	9,36%
	IV	7,75%	93,90%	9,36%
2015	I	7,50%	88,24%	8,33%
	II	7,50%	92,05%	8,07%
	III	7,50%	86,61%	7,91%
	IV	7,50%	84,16%	7,80%

(Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah, data diolah)

Dari tabel 1.2 dapat terlihat kualitas tingkat bagi hasil yang ditawarkan/diberikan oleh Bank BRI Syariah lebih tinggi dari BI Rate hal ini mengindikasikan agar Menjaga *Floating Segment* Nasabah untuk menyimpan Dananya di Bank BRI Syariah, Nasabah deposan terutama yang berada pada *floating segment* akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh ketika akan berinvestasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah

terlalu rendah maka tingkat kepuasan *shahibul maal* akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank konvensional. tingkat FDR Bank BRI Syariah pun cukup tinggi mengingat tingkat bagi hasil yang ditawarkan pun melebihi *BI Rate*.

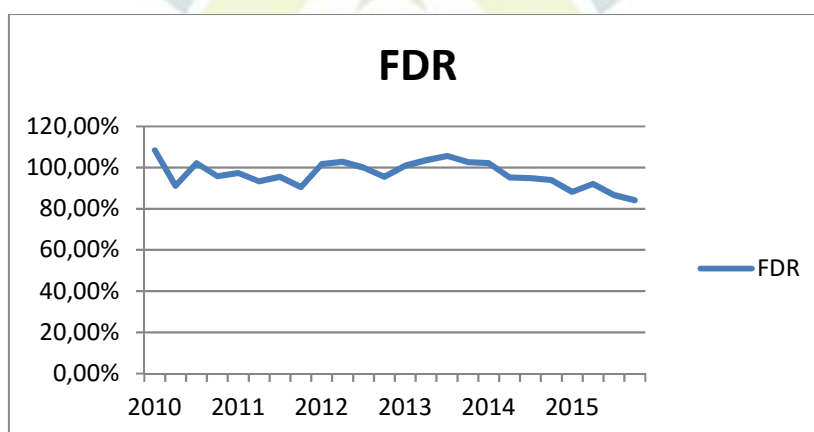


Gambar 1.1

Grafik perkembangan Suku Bunga Acuan/*BI Rate* dan Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2015

Berdasarkan gambar 1.2 Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) mengalami fluktuasi pada awalnya di tahun 2010 di setiap triwulannya tidak mengalami kenaikan baru di awal 2011 mengalami kenaikan 0.25% dan di akhir tahun di triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 0.75%. di tahun 2012 *BI Rate* berada di titik paling rendah sebesar 5.75% sampe di awal 2013. Pada tahun 2013 sampai 2014 barulah *BI Rate* mengalami kenaikan secara bertahap di triwulan 2 naik 0.25 % menjadi 6.00% lalu pada triwulan 3 naik sebesar 1.25% dan puncaknya pada tahun 2014 di triwulan 4 sebesar 7,75% naik 0,50% dari sebelumnya. Memasuki tahun 2015 turun sebesar 0.25% dan mengalami pergerakan yang tetap sampai akhir tahun.

Tingkat distribusi bagi hasil deposito mudharabah PT. Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi, pada tahun 2010 terjadi kenaikan pada triwulan ke 3 sebesar 0,26% dan mengalami penurunan di triwulan ke 2 sebesar 0,16% dan ke 4 sebesar 0,06% menjadi 8,00%. Tahun 2011 kenaikan terjadi di triwulan ke 2 sebesar 0,21% dan ke 4 0,47% penurunan terjadi di triwulan ke 1 dan ke 3 sebesar 0,20% dan 0,21%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan 1 kali di triwulan ke 2 sebesar 0,16% setelah itu terjadi penurunan terus menerus sampai di akhir tahun 2013. Tahun 2014 tingkat bagi hasil mengalami kenaikan yang pesat sebesar 2,41% menjadi 9,36% lalu di tahun 2015 terus mengalami penurunan.



Gambar 1.2
Grafik Perkembangan FDR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2015

Berdasarkan Gambar 1.2 FDR PT. Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi, pada 2010 triwulan ke 3 naik sebesar 10,94% serta penurunan di triwulan ke 2 dan 4 sebesar 17,15% dan 6,35%. pada 2011 kenaikan terjadi 2 kali begitu juga penurunannya, kenaikan pada triwulan ke 1 dan ke 3 penurunannya terjadi di triwulan ke 1 dan ke 4. Sampai tahun 2013 terus terjadi kenaikan dan penurunan. Memasuki tahun 2014 sampai di awal tahun 2015 terus mengalami penurunan di setiap triwulannya. Di triwulan ke 1 turun 0,57% dari 102,70%

menjadi 102,13% triwulan ke 2 turun 6,99% ke 3 0,29% dan triwulan ke 4 turun 0,95%. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan kembali pada triwulan ke 2 sebesar 3,81% menjadi 92,05%.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yaitu berdasarkan ketentuan Al-Quran dan Al-Hadits dengan tidak mengandalkan pada bunga melainkan dengan bagi hasil sebagai sumber pendapatan utama atas produk-produknya. Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menunjang kesejahteraan masyarakat.

Fluktuasi *BI Rate* sebagai suku bunga acuan akan senantiasa diikuti oleh naik turunnya suku bunga pada dunia perbankan yang pada akhirnya membuat produk-produk bank syariah khususnya dalam segi *funding* menjadi kurang menarik. Oleh sebab itu, bank syariah menghadapi hal yang semacam *pricing risk*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menggambarkan tingkat dana pihak ketiga dalam hal pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke dalam bentuk pembiayaan akan semakin besar sehinggalaba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan jumlah nominal yang akan di bagi hasilkan akan meningkat baik bagi pihak bank maupun nasabah deposan. Apabila FDR suatu bank berada dalam keadaan yang tidak likuid, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak

menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah dari tahun 2010-2015 terlihat adanya indikasi masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***Pengaruh Suku Bunga Acuan dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2015***

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas serta agar mempermudah penulis dalam mengkaji penelitian ini, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga Acuan/BI Rate secara parsial terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh Suku Bunga Acuan/BI Rate dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Maksud Penelitian

Gagasan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Acuan dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* bank syariah di Indonesia.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Acuan/*BI Rate* secara parsial terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Acuan/*BI Rate* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank BRI Syariah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah dan menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan tingkat bagi

hasil khususnya Tingkat Distribusi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik internal maupun eksternal, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta informasi bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pihak perbankan syariah serta pihak deposan yang menyimpan dananya di bank syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan terutama pihak manajemen intern bank syariah untuk merumuskan langkah terbaik dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pemberian tingkat bagi hasil terutama kepada nasabah deposan.
- c. Menjadi informasi atau sumber pengetahuan bagi manajemen bank syariah maupun pihak ketiga mengenai tingkat bagihasil simpanan *Mudharabah*.